

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif di Universitas Negeri maupun Swasta yang memiliki program studi Akuntansi S1 di Semarang. Hal tersebut meliputi Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Dian Nuswantoro, dan Universitas Stikubank.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini diambil dari semua mahasiswa aktif di Universitas Negeri maupun Swasta yang memiliki program studi Akuntansi S1 di Semarang. Hal tersebut meliputi Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Dian Nuswantoro, dan Universitas Stikubank. Peneliti memiliki pertimbangan memilih populasi tersebut adalah dengan harapan Universitas di Semarang yang sudah memiliki akreditasi pada program studi Akuntansi S1 sudah mencapai standar kualitas yang diakui secara eksternal sehingga dapat memberikan hasil pengujian yang konsisten meskipun dilakukan pada populasi yang berlainan.

Pada penelitian ini, sampel diambil secara *non-random*. Salah satu metode yang dipakai adalah *convenience sampling*, dimana pemilihannya berdasarkan ketersediaan untuk menjadi sampel pada tempat dan waktu yang tepat. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan maka diperoleh dengan rumus Slovin. Berikut rumus Slovin (Febriani, 2018).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = % kelonggaran yang dapat ditolerir dalam pengambilan sampel yang tidak teliti sebesar 10%

Maka perhitungan untuk jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{6.744}{1 + (6.744 \times 0,1^2)}$$

n = 98,54 pembulatan menjadi 99 sampel.

**Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Mahasiswa Aktif Akuntansi S1 Universitas Katolik Soegijapranata	934	$\frac{934}{6.744} \times 99$  = 14 sampel
2.	Mahasiswa Aktif Akuntansi S1 Universitas Islam Sultan Agung	1.441	$\frac{1.441}{6.744} \times 99$

			= 21 sampel
3.	Mahasiswa Aktif Akuntansi S1 Universitas Diponegoro	1.158	$\frac{1.158}{6.744} \times 99$ = 17 sampel
4.	Mahasiswa Aktif Akuntansi S1 Universitas Negeri Semarang	978	$\frac{978}{6.744} \times 99$ = 14 sampel
5.	Mahasiswa Aktif Akuntansi S1 Universitas Dian Nuswantoro	1.094	$\frac{1.094}{6.744} \times 99$ = 16 sampel
6.	Mahasiswa Aktif Akuntansi S1 Universitas Stikubank	1.139	$\frac{1.139}{6.744} \times 99$ = 17 sampel
	Total	6.744	99

Sumber: Forlap.ristekdikti.go.id (diakses pada 13 November 2020)

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer karena penelitian tersebut dilakukan secara langsung meminta responden untuk mengisi kuesioner yang diberikan.

#### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berasal dari kuesioner yang disebarkan kepada semua mahasiswa aktif di Universitas Negeri

maupun Swasta yang memiliki program studi Akuntansi S1 di Semarang meliputi Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Dian Nuswantoro, dan Universitas Stikubank.

### 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

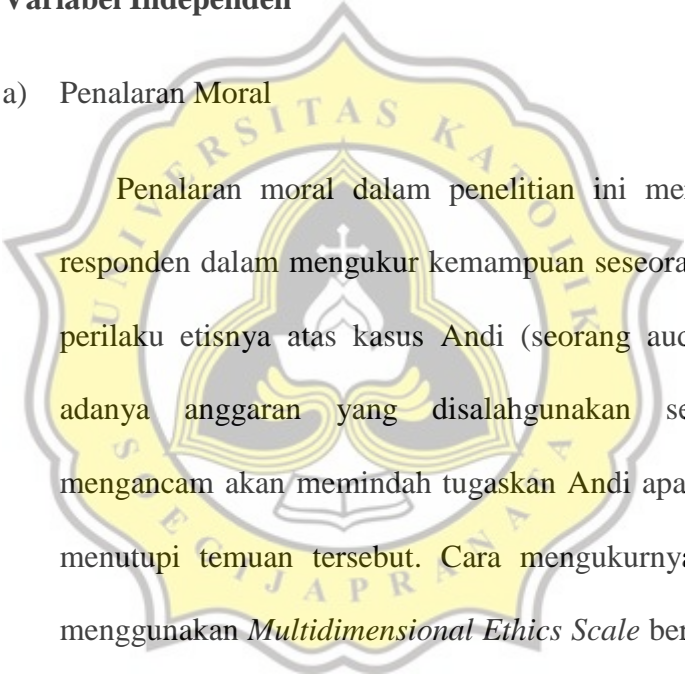
#### 3.4.1. Variabel Dependen

Pada penelitian ini, persepsi etis mahasiswa akuntansi dijadikan variabel dependen. Persepsi etis mahasiswa dalam penelitian ini merupakan pandangan atau persepsi mahasiswa mengenai berbagai kasus praktik perusahaan yang mendukung tindakan-tindakan tidak etis di dalam perusahaan. Kasus praktik yang dilakukan di dalam perusahaan tersebut yaitu manajer kredit akan memberikan pinjaman bank kepada perusahaan baru karena mereka adalah teman, keputusan partner di sebuah kantor akuntan untuk memberhentikan karyawan muda yang sangat kompeten, keputusan pemilik perusahaan menyebarkan *database software* penting kepada temannya, keputusan seorang sales yang membebaskan pengeluaran pribadinya kepada perusahaan, serta keputusan manajer untuk melakukan transaksi “gelap” untuk mengembangkan bisnisnya di negara asing. Cara mengukurnya adalah dengan menggunakan *Ethical Rating* berisi 5 pertanyaan yang bersumber dari Santika (2019) dan akan diukur

menggunakan skala likert 1-4. Dari setiap skor yang didapat dalam 5 pertanyaan tersebut akan dilakukan *recoding* sehingga memiliki skor 1 (sangat setuju) – skor 4 (sangat tidak setuju). Semakin tinggi skor yang didapat dari setiap pertanyaan tersebut, maka semakin tinggi persepsi etis yang dimiliki responden. Semakin tinggi persepsi etis, maka akan semakin menolak tindakan-tindakan tidak etis di dalam perusahaan.

### 3.4.2. Variabel Independen

#### a) Penalaran Moral



Penalaran moral dalam penelitian ini merupakan persepsi responden dalam mengukur kemampuan seseorang untuk menilai perilaku etisnya atas kasus Andi (seorang auditor) mendeteksi adanya anggaran yang disalahgunakan sementara atasan mengancam akan memindah tugas Andi apabila ia tidak mau menutupi temuan tersebut. Cara mengukurnya adalah dengan menggunakan *Multidimensional Ethics Scale* berisi 12 pernyataan yang bersumber dari Al-Fithrie (2015) dan akan diukur menggunakan skala likert 1-4. Berdasarkan pernyataan pada nomor 1, 3–6, dan 11–12 memiliki skor 1 (sangat tidak setuju) – skor 4 (sangat setuju). Sedangkan pernyataan pada nomor 2 dan 7–10 akan dilakukan *recoding* sehingga memiliki skor 1 (sangat setuju) – skor 4 (sangat tidak setuju). Semakin tinggi skor yang didapat

dari setiap pernyataan tersebut, maka semakin tinggi penalaran moral yang dimiliki responden terhadap kasus Andi.

b) Sensitivitas Etika

Sensitivitas etika dalam penelitian ini merupakan persepsi responden dalam mengukur kemampuan seseorang menyadari akan nilai-nilai etis pada saat pengambilan keputusan terhadap tindakan Rolan dalam kasus seorang auditor yang gagal mengerjakan pekerjaannya tepat waktu dan auditor tersebut menggunakan jam kerja untuk urusan pribadi, serta auditor yang tidak setuju dengan keputusan pimpinan dalam memihak klien yang mengharuskan ia memodifikasi kertas kerja agar tampak memenuhi prinsip akuntansi. Cara mengukurnya adalah dengan menggunakan skenario sensitivitas etika berisi 3 pertanyaan yang bersumber dari Al-Fithrie (2015) dan akan diukur menggunakan skala likert 1-4. Dari setiap skor yang didapat dalam 3 pertanyaan tersebut akan dilakukan *recoding* sehingga memiliki skor 1 (sangat setuju) – skor 4 (sangat tidak setuju). Semakin tinggi skor yang didapat dari setiap pernyataan tersebut, maka semakin tinggi sensitivitas etika yang dimiliki responden terhadap kasus Rolan.

c) *Love of Money*

*Love of money* dalam penelitian ini merupakan persepsi responden dalam menilai kemampuan menganggarkan uang,



kesesuaian uang dengan pekerjaan, tingkat kesuksesan dan status sosial seseorang pada saat mempunyai uang dengan mengabaikan prinsip-prinsip etika. Cara mengukurnya adalah dengan menggunakan *Money Ethics Scale* berisi 10 pernyataan yang bersumber dari Santika (2019) dan akan diukur menggunakan skala likert 1-4, dimana skor 1 (sangat tidak setuju) – skor 4 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang didapat dari setiap pernyataan tersebut, maka semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki responden. Semakin tinggi tingkat *love of money*, maka akan semakin memiliki kemampuan menganggarkan uang, kesesuaian uang dengan pekerjaan, tingkat kesuksesan dan status sosial seseorang pada saat mempunyai uang.

d) *Machiavellian*

*Machiavellian* dalam penelitian ini merupakan persepsi responden dalam menilai perilaku seseorang yang bekerja keras dengan paksaan, cenderung tidak percaya dengan orang lain, dan terlibat manipulasi amoral dengan melakukan segala hal supaya keinginannya terwujud. Cara mengukurnya adalah dengan menggunakan *The Mach IV Scale* berisi 5 pernyataan yang bersumber dari Santika (2019) dan akan diukur menggunakan skala likert 1-4, dimana skor 1 (sangat tidak setuju) – skor 4 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang didapat dari setiap pernyataan tersebut, maka semakin tinggi sifat *machiavellian* yang dimiliki

responden. Semakin tinggi sifat *machiavellian*, maka akan mempunyai perilaku yang bekerja keras dengan paksaan, cenderung tidak percaya dengan orang lain, dan terlibat manipulasi amoral dengan melakukan segala hal supaya keinginannya terwujud.

e) Idealisme

Idealisme dalam penelitian ini merupakan persepsi responden mengenai tingkah laku seseorang yang peduli kepada martabat dan kesejahteraan orang lain, serta memastikan perilakunya tidak merugikan orang lain. Cara mengukurnya adalah dengan menggunakan *Ethics Position Questionnaire* berisi 8 pernyataan yang bersumber dari Santika (2019) dan akan diukur menggunakan skala likert 1-4, dimana skor 1 (sangat tidak setuju) – skor 4 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang didapat dari setiap pernyataan tersebut, maka semakin tinggi tingkat idealisme yang dimiliki responden. Semakin tinggi tingkat idealisme, maka akan semakin peduli kepada martabat dan kesejahteraan orang lain, serta menghindari dampak yang dapat merugikan orang lain.

f) Relativisme

Relativisme dalam penelitian ini merupakan persepsi responden mengenai tingkah laku seseorang yang menolak prinsip etis secara universal dengan alasan bahwa perbedaan situasi di



lingkungan sekitar berpengaruh pada perbedaan etika. Cara mengukurnya adalah dengan menggunakan *Ethics Position Questionnaire* berisi 8 pernyataan yang bersumber dari Santika (2019) dan akan diukur menggunakan skala likert 1-4, dimana skor 1 (sangat tidak setuju) – skor 4 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang didapat dari setiap pernyataan tersebut, maka semakin tinggi tingkat relativisme yang dimiliki responden. Semakin tinggi tingkat relativisme, maka akan semakin menolak prinsip etis secara universal.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survei, dimana metode ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner melalui *google form* kepada responden. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan (berasal dari kuesioner peneliti terdahulu) yang akan dijawab oleh responden atau populasi yang akan menjadi sampel dalam penelitian. Kuesioner ini akan dihitung dengan menggunakan skala likert 1-4 dimana skor 1 adalah sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 setuju, skor 4 sangat setuju. Dalam penelitian ini menghilangkan skor netral yang berarti tidak berpendapat supaya memberikan hasil yang dapat mendukung hipotesis dalam penelitian ini.

## **3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

### **3.6.1. Pengujian Validitas**

Uji validitas untuk mengetahui apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner sudah benar-benar bisa digunakan untuk mengukur kuesioner tersebut. Penelitian ini diuji dengan menggunakan *Pearson Correlation*, apabila angka r-hitung lebih besar daripada r-tabel maka data dinilai valid (Murniati et al., 2013).

### **3.6.2. Pengujian Reliabilitas**

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu ukuran akan memberikan hasil yang sama dengan alat pengukur yang sama juga meskipun dilakukan beberapa kali dan dari waktu ke waktu (Murniati et al., 2013). Data yang andal menunjukkan nilai alpha yang tinggi ( $> 0,6$ ) apabila dirumuskan dalam Cronbach's Alpha. Sebaliknya, data yang dianggap tidak andal apabila nilai alpha-nya kecil atau dibawah 0,6.

## **3.7. Pengujian Asumsi Klasik**

### **3.7.1. Pengujian Normalitas**

Uji normalitas untuk mengukur data yang digunakan dalam penelitian tersebut normal atau tidak. Data tersebut normal jika nilai signifikan  $> 0,1$  pada tabel *Kolmogorof-Smirnov* (Murniati et al., 2013).

### 3.7.2. Pengujian Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk mengukur data yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan atau tidak. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Spearman. Data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai signifikan  $> 0,1$  (Artaya, 2019).

### 3.7.3. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengukur data yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen. Data tersebut tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  (Murniati et al., 2013).

## 3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Tujuan dari menganalisis regresi berganda adalah menguji pengaruh antara penalaran moral, sensitivitas etika, *love of money*, sifat *machiavellian*, idealisme, relativisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berikut persamaan dari penelitian ini.

$$ETIS = \alpha + \beta_1MORAL_1 + \beta_2SENSI_2 + \beta_3MONEY_3 + \beta_4MACHI_4 + \beta_5IDEAL_5 + \beta_6RELAT_6 + e$$

Keterangan:

ETIS = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

MORAL<sub>1</sub> = Penalaran Moral

SENSI<sub>2</sub> = Sensitivitas Etika

MONEY<sub>3</sub> = *Love of Money*

MACHI<sub>4</sub> = *Machiavellian*

IDEAL<sub>5</sub> = Idealisme

RELAT<sub>6</sub> = Relativisme

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

e = Error

### 3.9. Kriteria Penerimaan Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis dinyatakan terdapat arah positif atau negatif atau dikenal dengan istilah *one tailed*. Dalam penelitian ini, pernyataan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$  : Penalaran moral tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$  : Penalaran moral berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$  : Sensitivitas etika tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Ha<sub>2</sub> :  $\beta_2 > 0$  : Sensitivitas etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Ho<sub>3</sub> :  $\beta_3 \geq 0$  : *Love of money* tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Ha<sub>3</sub> :  $\beta_3 < 0$  : *Love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Ho<sub>4</sub> :  $\beta_4 \geq 0$  : Sifat *machiavellian* tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Ha<sub>4</sub> :  $\beta_4 < 0$  : Sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Ho<sub>5</sub> :  $\beta_5 \leq 0$  : Idealisme tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Ha<sub>5</sub> :  $\beta_5 > 0$  : Idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Ho<sub>6</sub> :  $\beta_6 \geq 0$  : Relativisme tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Ha<sub>6</sub> :  $\beta_6 < 0$  : Relativisme berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berikut ini kriteria penerimaan hipotesis.

### 3.9.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Murniati et al. (2013), uji  $R^2$  untuk menguji seberapa mampu variabel independen dapat menguraikan variabel dependennya. Dalam penelitian ini, pengujian tersebut dilakukan dengan melihat adjusted  $R^2$  yang akan menunjukkan proporsi dalam variabel dependen yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi. Apabila nilai  $R^2$  diperoleh 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang diperoleh mendekati 1 berarti semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.9.2. Uji T

Menurut Murniati et al. (2013), uji T untuk menguji setiap variabel independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya. Apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dikatakan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak untuk hipotesis yang berarah positif. Sementara  $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$  dikatakan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak untuk hipotesis yang berarah negatif.